



**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BI TERHADAP  
VOLUME PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* PADA PT.  
BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh**

**DELILAH HASNI  
NIM. 13 220 0049**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BI TERHADAP  
VOLUME PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* PADA PT.  
BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh**

**DELILAH HASNI  
NIM. 13 220 0049**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BI TERHADAP  
VOLUME PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* PADA PT.  
BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)*

*Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh**

**DELILAH HASNI**

**NIM. 13 220 0049**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing I**

**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag**  
**NIP. 19750103 200212 1 001**

**Pembimbing II**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **DELILAH HASNI**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Mei 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan

Di\_

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **DELILAH HASNI** yang berjudul: **"Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Volume Pembiayaan Muḍārabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

**PEMBIMBING II**

Aliman Syahuri Zein, M. E.I

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delilah Hasni  
NIM : 13 220 0049  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Volume Pembiayaan Muḍārabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Mei 2017  
Pembuat Pernyataan,



**Delilah Hasni**  
NIM. 13 220 0049

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Delilah Hasni  
NIM : 13 220 0049  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomidan Bisnis Islam  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Volume Pembiayaan *Muḍārahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 10 Mei 2017  
Yang menyatakan,



**Delilah Hasni**  
**NIM. 13 220 0049**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel. (0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : DELILAH HASNI  
NIM : 13 220 0049  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BI TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk**

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
NIP: 19780818 200901 1 015

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP: 19750103 200212 1 001

Anggota

1. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
NIP: 19780818 200901 1 015

2. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP: 19750103 200212 1 001

3. Muhammad Isa, ST., M.M  
NIP: 19800605 201101 1 003

4. Nofinawati, S.E.I., MA  
NIP: 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017  
Pukul : 14.00 s/d 16.00  
Hasil/Nilai : 78,75/B  
Predikat : Cumlaude  
IPK : 3,51



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BI TERHADAP  
VOLUME PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* PADA PT.  
BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk.  
NAMA : DELILAH HASNI  
NIM : 13 220 0049

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 29 Mei 2017

Dekan,



Dr. H.Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 20112 1 001

## ABSTRAK

**NAMA : DELILAH HASNI**

**NIM : 13 220 0049**

**JUDUL : Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Volume Pembiayaan *Muḍārabah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.**

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk memiliki tiga jenis produk sistem operasional yang dikenal yaitu penghimpun dana, penyaluran dana, dan penyedia jasa keuangan. Produk penyaluran dana yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk diantaranya pembiayaan yang menggunakan akad *muḍārabah*. Berdasarkan data tingkat suku bunga BI terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk mengalami fluktuasi setiap triwulan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap volume pembiayaan *muḍārabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap volume pembiayaan *muḍārabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro. Teori yang dipaparkan dalam penelitian ini yaitu teori tingkat suku bunga dan pembiayaan *muḍārabah*, dan teori tentang hubungan tingkat suku bunga BI dengan pembiayaan *muḍārabah*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan lokasi penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dengan menggunakan data sekunder sebanyak 32 sampel berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari *website* [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id). Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji signifikansi individual (uji statistik t).

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh  $VPM = 16.974 - 0.959 SB$ , yang artinya setiap terjadi peningkatan variabel tingkat suku bunga BI 1%, maka volume pembiayaan *muḍārabah* akan menurun sebesar 0.959%, semakin naik tingkat suku bunga maka semakin menurun volume pembiayaan *muḍārabah*. Hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap volume pembiayaan *muḍārabah*, yang dibuktikan dengan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-5.797 < -2.042$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.00 < 0.05$ . Kemudian hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini sebesar 0.528 atau 52.8% yang berarti bahwa variabel volume pembiayaan *muḍārabah* dapat diterangkan oleh variabel tingkat suku bunga BI sebesar 52.8%, sedangkan sisanya 47.2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam peneliti ini.

Kata kunci: Tingkat Suku Bunga BI dan Pembiayaan *muḍārabah*.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suri teladan yang patut dicontoh, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan parasahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Volume Pembiayaan *Muḍārabah* Pada Bank Syariah Mandiri, Tbk”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Perbankan Syariah.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan

Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah. Beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku yang Peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Dra. Hj. Tikholija Harahap dan Ayahanda Drs. H. Syafii Hasibuan beserta saudara-saudara peneliti (Salim Sably Hasibuan, Wilda Khairani Daulay, Irham Hamdi Hasibuan, dan Idham Habibi Hasibuan) yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil, serta selalu memanjatkan doa-doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.
8. Seluruh rekan mahasiswa, terutama rekan-rekan jurusan Perbankan Syariah-2 angkatan 2013, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti, yang berjuang bersama-sama

meraih gelar S.E. Terimakasih peneliti persembahkan kepada Hotman Pandapotan, Aulia Putri siregar, Eva Winda Melli Lisda Wati, Erliza Ambun Lubis, Muhlisin, Endar Saat Pribadi Pane, Dina Sari Hasibuan, Efi Suryani, Rizki Pin Hasanah dan rekan-rekan lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

9. Kerabat dan seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam perkuliahan dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 10 April 2017  
Peneliti

**DELILAH HASNI**  
**NIM. 13 220 0049**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es ( dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

### B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut

dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/ SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	10
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	10
<b>D. Definisi Operasional Variabel</b> .....	10
<b>E. Rumusan Masalah</b> .....	11
<b>F. Tujuan Penelitian</b> .....	12
<b>G. Kegunaan Penelitian</b> .....	12
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teori</b> .....	14
<b>1. Pembiayaan <i>Mudārabah</i></b> .....	14
a. Pengertian Pembiayaan <i>Mudārabah</i> .....	14
b. Rukun <i>Mudārabah</i> .....	18
c. Syarat akad <i>Mudārabah</i> .....	20
d. Ketentuan Penyaluran Dana <i>Mudārabah</i> .....	22
e. Mekanisme akad Pembiayaan <i>Mudārabah</i> .....	23
f. Fatwa DSN-MUI tentang <i>Mudārabah</i> .....	26
<b>2. Suku Bunga</b> .....	28
a. Pengertian Suku Bunga .....	28
b. Fungsi Suku Bunga .....	29
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga .....	30
d. Unsur-Unsur yang Menentukan Suku Bunga Kredit .....	32
e. Peran Suku Bunga dalam Perekonomian .....	34
f. Metode Pembebanan Suku Bunga .....	34
<b>3. Hubungan Tingkat Suku Bunga BI dengan Pembiayaan <i>Mudārabah</i></b> .....	36
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	37

<b>C. Kerangka Pikir</b> .....	40
<b>D.Hipotesis</b> .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	42
<b>B. Jenis Penelitian</b> .....	42
<b>C. Populasi Sampel</b> .....	42
a. Populasi .....	42
b. Sampel .....	43
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	44
a. Studi Kepustakaan .....	44
b. Studi Dokumenter .....	44
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	44
a. Statistik Deskriptif .....	45
b. Uji Normalitas .....	45
c. Uji Linieritas .....	45
d. Analisis Regresi Sederhana .....	46
e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
f. Uji Signifikansi Individual (uji statistik t) .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri</b> .....	48
1. Sejarah Bank Syariah Mandiri .....	48
2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri .....	50
<b>B. Perkembangan Tingkat Suku Bunga BI</b> .....	51
<b>C. Perkembangan Volume Pembiayaan <i>Mudārabah</i></b> .....	53
<b>D. Hasil Analisis Data</b> .....	56
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	56
2. Hasil Uji Normalitas .....	57
3. Hasil Uji Linieritas .....	58
4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	59
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
6. Hasil Uji Signifikansi Individual (uji statistik t) .....	62
<b>E. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan</b> .....	66
<b>B. Saran</b> .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Suku Bunga Bunga BI dan Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk .....	6
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 2.2 Penelitian Lanjutan.....	37
Tabel 4.1 Perkembangan Tingkat Suku Bunga BI.....	50
Tabel 4.2 Perkembangan Volume Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> Tahun 2008-2015.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalita.....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Individual (uji statistik t) .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Volume Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> .....	37
Gambar 4.1 Grafik Perkembangann Tingkat Suku Bunga BI.....	52
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Volume Pembiayaan.....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Keberadaan perbankan sangat dibutuhkan oleh pemerintah maupun masyarakat. Kehadiran perbankan syariah telah memberikan dampak positif, sehingga dapat menggiring ekonomi suatu negara kearah yang lebih baik.

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang menjadikan dasar operasionalnya berdasarkan pada prinsip syariah, yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktifitas kegiatan usaha yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro. Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*ghārār*). Sementara nilai-nilai mikro adalah sifat-sifat mulia yaitu *siddiq, amanah, tabligh, dan faṭānah*.

Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian tujuan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya dan selanjutnya menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan. Investor yang menempatkan dananya akan

mendapatkan imbalan dari bank syariah dalam bentuk bagi hasil yang besarnya ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, tentang perbankan syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>1</sup> Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Salah satu bank umum syariah yang ada di Indonesia yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk memiliki tiga jenis produk sistem operasional yang dikenal yaitu, penghimpunan dana, penyaluran dana, dan penyediaan jasa keuangan. Dalam mengoptimalkan kegiatan operasional PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk mengeluarkan beberapa produk penyaluran dana yang meliputi BSM Implan, pembiayaan peralatan kedokteran, pembiayaan edukasi BSM, pembiayaan kepada pensiunan, pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk para anggotanya, pembiayaan griya BSM, pembiayaan griya BSM bersubsidi, pembiayaan kendaraan bermotor, dan *BSM-Customer Network Financing*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Kitab Undang-Undang Ekonomi Syariah (Bandung : Fokusmedia, 2011), hlm. 35.

<sup>2</sup>Syariah Mandiri, “*Consumer Banking*” [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), diakses 20 Januari 2017 Pukul 21.00 WIB.

Adapun salah satu produk penyaluran dana dengan menggunakan akad *muḍārabah* yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk yaitu BSM-*Customer Network Financing*. BSM *Customer Network Financing* selanjutnya disebut BSM-CNF yang merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah (*agent, dealer*, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan/inventory barang dari rekanan (produsen atau distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan bank.

Pembiayaan dengan akad *muḍārabah* adalah pembiayaan berupa transaksi penanaman modal dari bank kepada nasabah selaku pengelola dana untuk melakukan suatu kegiatan usaha dengan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan nisbah atau porsi bagi hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan usaha dimaksud haruslah kegiatan usaha yang sesuai dengan syariah.

Pembiayaan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu masyarakat dalam melakukan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, mengingat semua investasi, distribusi dan konsumsi berkaitan dengan uang, maka akan berdampak terhadap kelancaran kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbagai macam bentuk diantaranya jual beli, sewa, bagi hasil dan bentuk jasa-jasa keuangan lainnya.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam berbagai bentuk. Adanya

DPK merupakan sumber utama untuk memberikan berbagai pembiayaan, termasuk pembiayaan *mudārabah*. Semakin banyak DPK maka semakin banyak pula dana yang terhimpun dan dana yang akan disalurkan. Sementara itu, rapuhnya dunia perbankan antara lain diakibatkan oleh proporsi kredit (NPL) dan pembiayaan bermasalah atau disebut dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF). NPF dapat diartikan sebagai pembiayaan non-lancar mulai dari kurang lancar sampai macet.<sup>3</sup>

Di Indonesia, sistem perbankan menggunakan *dual banking system* yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Kedua sistem ini secara keseluruhan mempunyai kesamaan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Namun yang menjadi perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah yaitu dari sistem operasional atau konsep yang diterapkan. Salah satu prinsip operasional dalam bank syariah adalah penerapan bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*). Sedangkan prinsip operasional dalam perbankan konvensional yaitu menggunakan sistem bunga.

Meskipun terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional, namun dalam prakteknya bank syariah merupakan pesaing utama bank konvensional. Salah satu bentuk persaingan itu dapat dilihat secara nyata dalam perekonomian Indonesia ketika adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank umum (konvensional) akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan. Dalam operasi perbankan konvensional sangat tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan

---

<sup>3</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

bank konvensional berasal dari selisih antar bunga pinjaman dengan bunga simpanan. Sedangkan dalam perbankan syariah tidak mengenal sistem bunga tetapi yang ada yaitu prinsip bagi hasil atau *profit sharing* antara bank dengan nasabah pengelolaan dana.

Peranan suku bunga dalam ekonomi adalah sebagai salah satu komponen untuk mendorong investasi. Ketika suku bunga rendah umumnya investor akan melakukan pinjaman kepada perbankan, sehingga menyebabkan investasi akan naik. Sebaliknya jika suku bunga terlalu tinggi akan memperbesar beban biaya, sehingga investor tidak begitu menarik dalam melakukan pinjaman dan menyebabkan penurunan investasi.

Menurut Ita Dwi Agustiningih dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Jawa Timur, mengatakan bahwa:

Bank syariah tidak menggunakan tingkat suku bunga dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, tetapi ada dampak yang ditimbulkan akibat penurunan dan kenaikan suku bunga BI terhadap jumlah pembiayaan *mudārabah*. Dampak dari naiknya suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) oleh pemerintah ini akan diikuti oleh naiknya suku bunga yang ada diperbankan, baik suku bunga tabungan ataupun suku bunga kredit. Besarnya bagi hasil di perbankan syariah juga akan berpengaruh, karena besarnya bagi hasil pada bank syariah bersaing dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional.<sup>4</sup>

Penurunan tingkat suku bunga yang diberlakukan pada industri perbankan selain perbankan syariah memberikan pengaruh positif bagi perbankan syariah. Karena produk-produk perbankan syariah baik pendanaan maupun pembiayaan akan semakin kompetitif. Akibat dari penurunan suku

---

<sup>4</sup> Ita Dwi Agustiningih, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Jawa Timur," dalam *Jurnal Of Accounting*, Volume 2, No 2, Maret 2014, hlm. 6.

bunga BI (Bank Indonesia), nisbah bagi hasil bank syariah (*profit-loss sharing*) akan mampu bersaing dengan bank konvensional. Namun akan berpengaruh negatif terhadap bank syariah, apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga.<sup>5</sup>

Penurunan suku bunga BI akan memberikan dampak terhadap peningkatan nilai investasi. Sebab, bila tingkat bunga rendah permintaan pinjaman atau pembiayaan akan bertambah karena akan semakin banyak investasi dan modal kerja.<sup>6</sup> Adapun perkembangan suku bunga BI pada Bank Indonesia dan volume pembiayaan *muḍārabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Perkembangan Suku Bunga BI dan**  
**Pembiayaan *Muḍārabah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**  
**Periode 2008– 2015**

<b>PERIODE</b>	<b>Suku Bunga BI (%)</b>	<b>PEMBIAYAAN <i>MUḌĀRABAH</i> (Jutaan Rupiah)</b>
2008	9,25	2.963.646
2009	6,50	3.339.852
2010	6,50	4.240.922
2011	6,00	4.671.139
2012	<b>5,75</b>	<b>4.273.760</b>
2013	7,50	3.908.764
2014	7,75	3.164.130
2015	<b>7,50</b>	<b>2.888.566</b>

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)

Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2008 suku bunga BI sebesar 9,25% dan pembiayaan *muḍārabah* sebesar Rp. 2.963.646. Tahun 2009 suku bunga

<sup>5</sup> Muhammad Sulhan, “*Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*” dalam Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 13, No 2, Agustus 2008, hlm. 73.

<sup>6</sup> Mankiw. N. Gregory, *Teori Makroekonomi* edisi kelima (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 58.

BI mengalami penurunan menjadi 6,50% dan pembiayaan *mudārabah* meningkat menjadi Rp. 3.339.852. Tahun 2010 suku bunga BI tetap sebesar 6,50% dan pembiayaan *mudārabah* sebesar Rp. 4.240.922. Tahun 2011 suku bunga BI mengalami penurunan menjadi 6,00% dan pembiayaan *mudārabah* meningkat menjadi Rp. 4.671.139. Tahun 2012 suku bunga BI juga mengalami penurunan menjadi 5,75% dan pembiayaan *mudārabah* menurun menjadi Rp. 4.273.760. Tahun 2013 suku bunga BI meningkat menjadi 7,50% dan pembiayaan *mudārabah* menurun menjadi Rp. 3.908.764. Sementara tahun 2014 suku bunga BI juga mengalami peningkatan menjadi 7,75% dan pembiayaan *mudārabah* menurun menjadi Rp. 3.164.130. Sedangkan pada tahun 2015 suku bunga BI kembali mengalami penurunan sebesar 7,50% dan pembiayaan *mudārabah* menurun sebesar Rp. 2.888.566.

Hasil di atas pada tahun 2012 dan 2015 bertentangan dengan hasil penelitian Wanda Tseng dan Robert Corker untuk negara Asia menyatakan bahwa permintaan uang atau pembiayaan memiliki respon yang negatif terhadap tingkat bunga, dimana kenaikan tingkat bunga akan menurunkan jumlah pembiayaan atau uang yang diminta.<sup>7</sup> Sejalan dengan teori Keynes yaitu “apabila suku bunga tinggi, permintaan uang untuk spekulasi adalah rendah dan sebaliknya apabila tingkat bunga rendah, maka permintaan uang untuk spekulasi tinggi”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Said Kalana, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 172.

<sup>8</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 301.

Dalam teori Keynes tersebut, suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, permintaan ke atas uang ditentukan oleh kebutuhan akan uang untuk tiga tujuan yaitu tujuan transaksi, tujuan berjaga-jaga, dan tujuan spekulasi. Sementara dalam Islam fungsi permintaan uang hanya dikenal dua motif saja, yaitu motif transaksi dan motif berjaga-jaga. Karena perbuatan yang mengarah kepada motif spekulasi dilarang dalam Islam, maka instrumen moneter yang ada dihindarkan dari penggunaan variabel yang akan mengarahkan kepada motif spekulasi. Keberadaan instrumen pengganti suku bunga diarahkan penggunaannya terhadap uang yang memiliki tujuan yang bersifat penting dan mendesak serta investasi yang produktif dan efisien.<sup>9</sup>

Jika dilihat dari pengertian *muḍārabah*, pembiayaan *muḍārabah* tidak terpengaruh oleh tingkat suku bunga BI karena jika dapat peneliti simpulkan bahwa pembiayaan *muḍārabah* secara umum adalah perjanjian *financial* antara pemilik modal yang memberikan sejumlah dana yang disepakati kepada pengelola dana dimana pengelola dana jika mendapatkan keuntungan dari penggunaan modal yang diberikan akan dibagi secara bersama-sama sesuai kesepakatan dan jika ada kerugian yang ditimbulkan maka akan ditanggung bersama-sama sesuai dengan kesepakatan bersama di awal. Tetapi pada prakteknya bahwa jika ada kenaikan dan penurunan suku bunga BI maka akan mempengaruhi tingkat *rate* pembiayaan perbankan syariah terhadap jasa pembiayaan *muḍārabah*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan

---

<sup>9</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 186.

kenaikan suku bunga BI secara langsung akan memberikan dampak bagi perbankan syariah.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil tersebut, maka nasabah dengan motif ekonomi akan memperhatikan besarnya kenaikan suku bunga kredit ataupun pembiayaan sebelum mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah. Jika terjadi kenaikan suku bunga BI akan berimbas naiknya suku bunga di perbankan konvensional. Selanjutnya jika suku bunga lebih tinggi dari bagi hasil di perbankan konvensional, maka nasabah dengan motif keuntungan akan mempertimbangkan untuk melakukan pembiayaan di perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut tentang seberapa besar suku bunga BI mempengaruhi volume pembiayaan *muḍārabah*. Adapun alasan peneliti memilih pembiayaan *muḍārabah* yaitu disebabkan karena pembiayaan *muḍārabah* merupakan satu-satunya pembiayaan yang modalnya 100% disediakan oleh pihak bank, dan peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap pembiayaan *muḍārabah*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Volume Pembiayaan *Muḍārabah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk”**.

---

<sup>10</sup>Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyani, “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*” dalam Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Volume 2, No1, Februari 2015, hlm. 99.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan *Muḍārabah*, sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga BI dijadikan sebagai acuan bagi pihak perbankan, yang menjadikan tingkat bagi hasil pada bank syariah dan suku bunga pada bank konvensional selalu bersaing.
2. Dana pihak ketiga (DPK) dijadikan sebagai sumber utama dalam memberikan berbagai macam pembiayaan.
3. Adanya pertimbangan dari pihak perbankan untuk memberikan pembiayaan dikarenakan terjadinya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*)

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada dua variabel yaitu, tingkat suku bunga BI sebagai variabel bebas dan volume pembiayaan *muḍārabah* sebagai variabel terikat.

## D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai.<sup>11</sup> Definisi operasional variabel ditentukan dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan masing-masing variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent*

---

<sup>11</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* Edisi 4 (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 49.

*variabel*). Adapun definisi variabel tersebut dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2.**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasi	Indikator	Skala
1	Suku Bunga BI (X)	Suku Bunga BI adalah suatu tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral (Bank Indonesia), dimana sebuah keuntungan diperoleh dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis. Dalam penelitian ini suku bunga BI merupakan perndorong investasi yang menyebabkan naik turunnya pembiayaan ataupun pinjaman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan dana</li> <li>- Target laba yang diinginkan</li> <li>- Persaingan</li> <li>- Jangka waktu</li> <li>- Kualitas jaminan</li> </ul>	Rasio
2	Pembiayaan <i>Mudārabah</i> (Y)	Pembiayaan <i>mudārabah</i> adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank dan keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan <i>nisbah</i> yang disepakati. Dalam penelitian ini pembiayaan <i>mudārabah</i> adalah pembiayaan modal kerja dimana bagi hasil dari pembiayaan menjadi keuntungan bank sesuai dengan kerjasama yang telah disepakati di awal akad.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nisbah bagi hasil</li> <li>- Jumlah pembiayaan <i>mudārabah</i></li> <li>- Pendapatan bank</li> </ul>	Rasio

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap volume pembiayaan *mudārabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk ?.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap volume pembiayaan *muḍārabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

## **G. Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan peneliti khususnya yang berkaitan dengan bagaimana pengaruh tingkat suku bunga BI dengan pembiayaan *muḍārabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

### **2. Bagi Perusahaan**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumber informasi untuk mengembangkan bank syariah dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memantapkan strategi yang telah digunakan oleh bank syariah selama ini.

### **3. Bagi Dunia Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan syariah dan menambah kepustakaan di kampus IAIN Padangsidimpuan.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi atas beberapa sub-bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II Kerangka Teori yang terdiri dari pembiayaan *muḍārabah*, terbagi menjadi pengertian pembiayaan *muḍārabah*, rukun *muḍārabah*, syarat akad *muḍārabah*, mekanisme akad pembiayaan *muḍārabah*, ketentuan penyaluran dana *muḍārabah* dan fatwa DSN-MUI tentang *muḍārabah*, selanjutnya suku bunga terbagi menjadi pengertian, fungsi suku bunga, faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga, unsur-unsur yang menentukan suku bunga kredit, peran suku bunga dalam perekonomian, dan metode pembebanan suku bunga, kemudian penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji signifikansi individual (uji statistik t), dan sistematika pembahasan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Pembiayaan *Muḍārabah*

##### a. Pengertian Pembiayaan *Muḍārabah*

Pembiayaan di bank syariah atau disebut kredit di bank konvensional, pada dasarnya merupakan sebuah kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktifitas tertentu.<sup>1</sup> Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>2</sup>

Pembiayaan *muḍārabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Secara bahasa *muḍārabah* berasal dari kata *ḍarb* yang artinya melakukan perjalanan yang umumnya untuk berniaga.<sup>3</sup> Pembiayaan berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *muḍārabah* dan *musyarakah*.

---

<sup>1</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utara, 2014), hlm. 202.

<sup>2</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financing Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 4.

<sup>3</sup> Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer* Edisi 2 (Jakarta: Selemba Empat, 2014), hlm. 108.

- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah *al-muntaḥiya biṭṭamlīk*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istiṣna'*.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qārd*.
- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Pembiayaan *muḍārabah* dapat diartikan sebagai akad kerjasama antara pihak pemilik dana (*ṣahibul mal*) yang menyediakan dana 100% dengan nasabah (*muḍarib*) sebagai pihak pengelola dana yang memiliki keterampilan atau keahlian.

*Muḍārabah* adalah akad kerja sama dalam suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*malik, ṣahibul mal, LKS*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*'amil, muḍarib, nasabah*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.<sup>4</sup> *Muḍārabah* merupakan akad yang telah dikenal oleh umat Muslim sejak zaman nabi, bahkan telah dipraktekkan oleh bangsa Arab

---

<sup>4</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 294.

sebelum turunnya Islam, ketika Nabi Muhammad saw., berpropesi sebagai pedagang, ia melakukan akad *muḍārabah* dengan Khadijah, dengan demikian ditinjau dari segi hukum Islam maka praktik *muḍārabah* diperbolehkan baik menurut Al-Quran, Sunnah, maupun Ijma'.<sup>5</sup>

Akad *muḍārabah* merupakan akad transaksi berbasis investasi atau penanaman modal pada satu kegiatan tertentu. Pembiayaan dengan akad *muḍārabah* adalah pembiayaan berupa transaksi penanaman modal dari bank kepada nasabah selaku pengelola dana untuk melakukan suatu kegiatan usaha dengan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan nisbah atau porsi bagi hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan usaha dimaksud haruslah kegiatan usaha yang sesuai dengan syariah. Contoh pembiayaan *muḍārabah*, antara lain: pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.<sup>6</sup>

Akad *muḍārabah* adalah akad utama yang digunakan oleh bank syariah baik untuk penghimpunan dana (pendanaan) maupun untuk penyaluran dana (pembiayaan).

Dalam Islam akad *muḍārabah* dibolehkan, karena bertujuan untuk saling membantu antara *rab al-mal* (investor) dengan pengelola dagang (*muḍarib*). Demikian dikatakan oleh *Ibn Rusyd* dari *madzhab* Maliki bahwa kebolehan akad *muḍārabah* merupakan suatu kelonggaran yang khusus. Dasar hukum yang biasa digunakan oleh

---

<sup>5</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 204.

<sup>6</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 214.

para *Fuqaha* tentang kebolehan bentuk kerjasama ini adalah firman Allah dalam *Surah Al-Muzzammil* ayat 20 :

...عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ  
 أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ  
 فَضْلِ اللَّهِ وَءَاخِرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ  
 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا  
 لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا  
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: .....Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain bepergia atau berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah, dan yang lain berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Quran dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat di atas bepergian untuk urusan dagang disebut juga *Qirad*, yang berasal dari kata *Al-Qardu* yang berarti potongan karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuangannya. Disebut juga mu'amalah

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim, Terjemah Per-Kata Type Hijaz* (Bandung: Sygma, 2009), hlm. 575.

maksudnya akad antara kedua belah pihak agar pihak yang satu mengeluarkan sejumlah uang kepada pihak yang lain untuk dipergunakan untuk berdagang. Laba dibagi dua sesuai dengan kesepakatan. Dari surat tersebut terkandung makna prinsip *muḍārabah* yang berasal dari kata “*Aḍarbu fil Arḍi*”. Bank syariah dengan berpijak pada prinsip *muḍārabah* itu dapat menciptakan produk berupa tabungan *muḍārabah*, deposito *muḍārabah* dan pembiayaan *muḍārabah*.

Surah tersebut menerangkan diperbolehkannya melakukan suatu transaksi seperti perniagaan maupun pembiayaan atau pemberian pinjaman di jalan Allah dengan akad *muḍārabah*.

#### b. Rukun *Muḍārabah*

Menurut ulama Syafi’iyah, rukun-rukun *muḍārabah* ada enam, yaitu:<sup>8</sup>

##### 1) Pemilik barang yang menyerahkan barangnya

Rukun *muḍārabah* yang pertama, pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*ṣahibul al-mal*) ataupun yang menyerahkan barang, sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*muḍarin* atau ‘*amil*).

##### 2) Orang yang bekerja

Rukun kedua yaitu orang yang bekerja atau pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*muḍarin* atau ‘*amil*),

---

<sup>8</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 139.

mengelolah barang yang diterima dari pemilik barang. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, keterampilan menjual (*selling skill*), keterampilan manajemen (*management skill*), dan lain-lain.

### 3) Akad *muḍārabah*

Rukun ketiga yakni persetujuan kedua belah pihak, merupakan konsekuensi dari prinsip *an-taraddin minkum* (sama-sama rela). Disini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *muḍārabah*. Pihak pemilik dana setuju dengan perannya untuk mengkontribusikan dana, sementara pihak pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk mengkontribusikan kerja.

### 4) Mal, yaitu harta pokok atau modal.

Rukun keempat merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek dari akad *muḍārabah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *muḍārabah*. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya.

### 5) Amal

Rukun yang kelima yaitu amal yang merupakan pekerjaan pengelolaan harta sehingga dapat menghasilkan keuntungan ataupun laba.

#### 6) *Nisbah* keuntungan

Rukun yang keenam adalah rukun yang khas dalam akad *muḍārabah*, yang tidak ada dalam akad jual beli. *Nisbah* ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang bermuḍārabah. *Muḍarib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahib al-mal* mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. *Nisbah* keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua pihak mengenai cara pembagian keuntungan.

Menurut Sayyid Sabiq, rukun *muḍārabah* adalah ijab dan Kabul yang keluar dari orang yang memiliki keahlian.

#### c. Syarat akad *Muḍārabah*

Syarat-syarat sah *muḍārabah* berhubungan dengan rukun-rukun *muḍārabah* itu sendiri, yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>

1) Modal atau barang yang diserahkan itu berbentuk uang tunai.

Apabila barang itu berbentuk mas atau perak batangan (*tabar*), mas hiasan atau barang dagangan lainnya, *muḍārabah* tersebut batal.

2) Bagi orang yang melakukan akad disyaratkan mampu melakukan *tasharruf* (pengelolaan dan pembelanjaan harta), maka dibatalkan akad anak-anak yang masih kecil, orang gila, dan orang-orang yang berada dibawah pengampuan.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 139-140.

- 3) Modal harus diketahui dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang diperdagangkan dengan laba atau keuntungan dari perdagangan tersebut yang akan dibagikan kepada dua belah pihak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
- 4) Keuntungan yang akan menjadi milik pengelola dan pemilik modal harus jelas persentasenya, misalnya setengah, sepertiga, atau seperempat.
- 5) Melafazkan ijab dari pemilik modal, misalnya aku serahkan uang ini kepadamu untuk dagang jika ada keuntungan akan dibagi dua dan kabul dari pengelola.
- 6) *Muḍārabah* bersifat mutlak, pemilik modal tidak mengikat pengelola harta untuk berdagang di negara tertentu, memperdagangkan barang-barang tertentu, pada waktu-waktu tertentu, sementara diwaktu lain tidak karena persyaratan yang mengikat sering menyimpang dari tujuan akad *muḍārabah*, yaitu keuntungan. Bila dalam *muḍārabah* ada persyaratan-persyaratan, maka *muḍārabah* tersebut menjadi rusak (*fasid*) menurut pendapat Al-Syafi'i dan Malik. Sedangkan menurut Abu Hanifah dan Ahmad Ibn Hanbal, *muḍārabah* tersebut sah.

d. Ketentuan Penyaluran Dana *Muḍārabah*

Ketentuan penyaluran dana dengan kontrak *muḍārabah* di bank syariah diatur dalam fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000, sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Penyaluran dana *muḍārabah* adalah penyaluran dana yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
- 2) Dalam penyaluran dana LKS sebagai *ṣahibul mal* (pemilih modal) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai *muḍarib* atau pengelola usaha.
- 3) Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (LKS dengan pengusaha).
- 4) *Muḍarib* boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah, dan LKS tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek, tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.
- 5) Jumlah dana penyaluran harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang.

---

<sup>10</sup> Muhammad , *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 56-58.

- 6) LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari *muḍārabah* kecuali jika *muḍarib* (nasabah) melakukan kesalahan yang sengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.
  - 7) Pada prinsipnya, dalam penyaluran dana *muḍārabah* tidak ada jaminan, namun agar *muḍarib* tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari *muḍarib* atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila *muḍarib* terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.
  - 8) Kriteria pengusaha, prosedur penyaluran dana, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS dengan memerhatikan fatwa DSN.
  - 9) Biaya operasional dibebankan kepada *muḍarib*.
  - 10) Dalam hal penyandang dana (LKS) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, *muḍarib* berhak mendapat ganti rugi atas biaya yang telah dikeluarkan.
- e. Mekanisme Akad Pembiayaan *Muḍārabah*

Adapun mekanisme akad pembiayaan *muḍārabah* yaitu:<sup>11</sup>

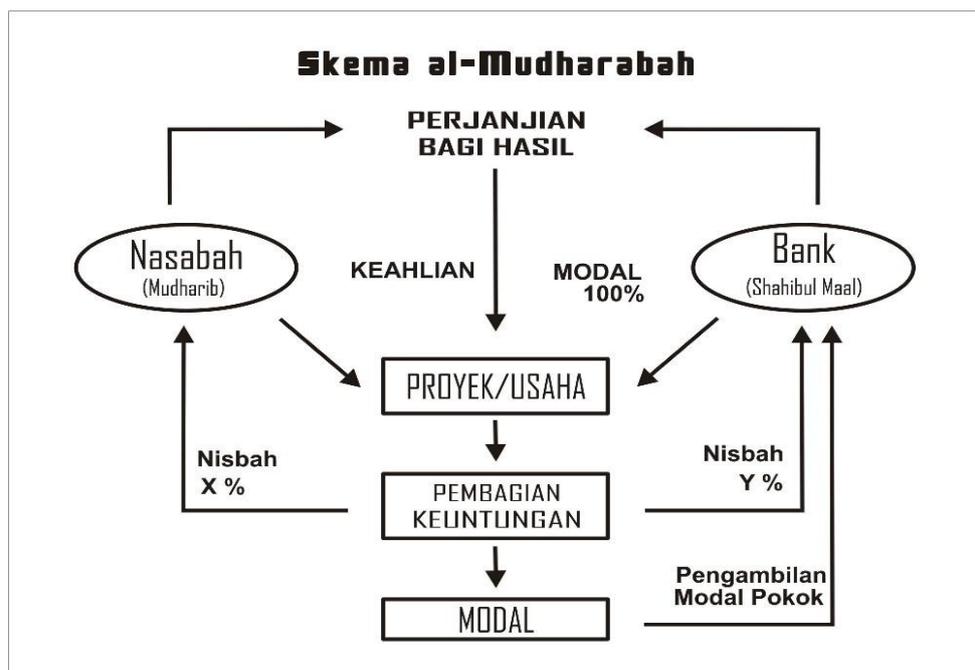
- 1) Bank dan nasabah sepakat untuk melakukan transaksi dengan akad *muḍārabah*.

---

<sup>11</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 215.

- 2) Bank sebagai investor atau pemilik dana (*ṣahibul mal*) menanamkan dana kepada nasabah yang bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam suatu kegiatan usaha/proyek.
- 3) Bank menanamkan dana sebesar 100% dari total kegiatan usaha/proyek.
- 4) Pembagian hasil usaha dinyatakan dalam nisbah atau proporsi bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.
- 5) Jumlah pembiayaan, jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama.
- 6) Kerugian usaha nasabah ditanggung bank, maksimal sebesar pembiayaan yang diberikan.

Secara sederhana untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema pembiayaan dengan akad *mudharabah* sebagai berikut:



Secara tersirat dalam Al-Quran telah dijelaskan mengenai kegiatan Bank Syariah dalam penyaluran dana masyarakat, yaitu dalam surah *Al-Baqarah* ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ... ﴿١٩٨﴾

Artinya: Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu.<sup>12</sup>

Dalam ayat tersebut tersirat, bahwa *muḍarib* sebagai wiraswasta adalah sebagaimana dari orang-orang melakukan perjalanan untuk mencari karunia-karunia Allah Swt. dari keuntungan investasinya. Dari dasar hukum syariah tersebut, makna *muḍārabah* dari sisi kegiatan penyaluran dana dapat diartikan suatu kerjasama atau perkongsian antara dua pihak, dimana pihak pertama (*ṣahibul mal*) menyediakan dana, dan pihak kedua (*muḍarib*) bertanggungjawab atas pengelolaan usaha yang disepakati. Keuntungan dibagikan sesuai dengan perbandingan laba yang telah disepakati bersama. Manakala terjadi kerugian maka *ṣahibul mal* akan kehilangan sebagian imbalan dari kerja keras dan manajerial *skill* selama proyek berlangsung. Kegiatan operasional bank syariah dalam pembiayaan dana dengan prinsip *muḍārabah*, dapat melakukan akun investasi (*investment account*) dan pembiayaan proyek (*project financing*).

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 31.

f. Fatwa DSN-MUI tentang *Muḍārabah*

Adapun fatwa DSN-MUI NO.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *muḍārabah* yaitu:<sup>13</sup>

1) Ketentuan pembiayaan

- a) Pembiayaan *muḍārabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
- b) Dalam pembiayaan ini LKS sebagai pemilik dana membiayai 100% kebutuhan suatu proyek usaha, sedangkan nasabah bertindak sebagai pengelola usaha.
- c) Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- d) *Muḍarib* boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah, dan LKS tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.
- e) Jumlah dan pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- f) LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari *muḍārabah* kecuali jika *muḍarib* melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.

---

<sup>13</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Op.Cit* , hlm. 296.

- g) Pada prinsipnya, dalam pembiayaan *muḍārabah* tidak ada jaminan, namun agar *muḍarib* tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari *muḍarib* atau pihak ketiga.
  - h) Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS dengan memperhatikan fatwa DSN.
  - i) Biaya operasional dibebankan kepada *muḍarib*.
  - j) Dalam hal penyandang dana (LKS) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, *muḍarib* berhak mendapat ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.
- 2) Rukun dan syarat pembiayaan
- a) Penyediaan dana dan pengelolaan harus cakap hukum.
  - b) Persyaratan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak.
  - c) Modal ialah sejumlah uang atau asset yang diberikan oleh penyedia dana kepada *muḍarib* untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:
    - (1) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
    - (2) Modal dapat berbentuk uang atau barang yang di nilai.
    - (3) Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada *muḍarib*, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.

### 3) Beberapa ketentuan hukum pembiayaan

- a) *Muḍārabah* boleh dibatasi pada periode tertentu.
- b) Kontrak tidak boleh dikaitkan dengan sebuah kejadian di masa depan yang belum tentu terjadi.
- c) Pada dasarnya dalam *muḍārabah* tidak ada ganti rugi, karena pada dasarnya akad ini bersifat amanah, kecuali akibat dari kesalahan disengaja, kelalaian, pelanggaran kesepakatan.
- d) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

## 2. Suku Bunga

### a. Pengertian suku bunga

Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang. Suku bunga merupakan biaya peminjaman uang yang diukur dalam dolar per tahun per dolar yang dipinjam.<sup>14</sup>

Menurut Lipsey, suku bunga adalah harga yang harus dibayarkan untuk meminjam uang selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase uang yang dipinjam.<sup>15</sup> Suku bunga dapat diartikan

---

<sup>14</sup>Paul A Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* Jilid Ketujuh belas (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 190.

<sup>15</sup>Lipsey, dkk. *Pengantar Makro Ekonomi* edisi kesepuluh jilid satu (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), hlm. 22.

sebagai besar atau jumlah yang harus dibayarkan dari sejumlah uang yang dipinjam kepada pihak bank.

Suku bunga yang menyediakan jangka bagi suku bunga-suku bunga yang lain, yaitu suku bunga riil jangka pendek yang bebas risiko. Suku bunga riil adalah suku bunga yang akan berlaku dalam perekonomian jika harga rata-rata barang dan jasa diperkirakan tetap konstan selama usia peminjaman. Suku bunga bebas risiko adalah suku bunga pinjaman dimana peminjamnya tidak akan gagal memenuhi kewajiban apapun. Sementara suku bunga jangka pendek adalah suku bunga dari pinjaman yang akan jatuh tempo dalam setahun.

#### b. Fungsi Suku Bunga

Adapun fungsi suku bunga adalah :

- 1) Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- 3) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar, sebagai berikut:<sup>16</sup>

#### 1) Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana (simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka hal yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Dengan demikian suku bunga simpanan akan menarik nasabah untuk menyimpan uang di bank. Dengan demikian kebutuhan dana akan terpenuhi.

#### 2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% per tahun, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan dinaikkan di atas bunga pesaing misalnya 17% per tahun. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman harus berada di bawah bunga pesaing.

#### 3) Kebijakan Pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman.

---

<sup>16</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 114.

#### 4) Target Laba Yang Diinginkan

Target laba yang diinginkan merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya.

#### 5) Jangka Waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang.

#### 6) Kualitas Jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan.

#### 7) Reputasi Perusahaan

Bonafidinitas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafit kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil.

#### 8) Produk yang Kompetitif

Produk yang kompetitif adalah produk yang dibiayai kredit tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian kredit terjamin, karena produk yang dibiayai laku dipasaran.

#### 9) Hubungan Baik

Bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua golongan yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (skunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya berbeda dengan nasabah biasa.

#### 10) Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya pihak yang memberikan jaminan bonafit, baik dari segi kemampuan membayar nama baik maupun loyalitasnya terhadap pihak bank, sehingga bunga yang dibebankan pun juga berbeda.

#### d. Unsur-Unsur yang Menentukan Suku Bunga Kredit

Dalam menentukan besarnya suku bunga kredit, bank akan memperhatikan beberapa unsur bunga kredit antara lain:<sup>17</sup>

##### 1) *Cost of Loanable Fund*

*Cost of Loanable Fund* atau biaya dana merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga. Artinya, bank akan menghitung biaya yang dikeluarkan atas setiap dana yang berhasil dihimpunnya dari berbagai sumber dana setelah

---

<sup>17</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 138-141.

diperhitungkan adanya cadangan dana yang wajib dipelihara oleh setiap bank. Setiap jenis sumber dana memiliki suku bunga yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tinggi rendahnya biaya dana rata-rata tergantung pada komposisi sumber dana yang berhasil dihimpun.

#### 2) Biaya *Overhead*

Biaya *overhead* merupakan komponen biaya yang berasal dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank selain biaya dana. Biaya ini terdiri dari biaya pegawai, administrasi dan umum, penyusutan, pemasaran, dan lain-lain yang digunakan untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional bank.

#### 3) Biaya Risiko

Biaya resiko merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangkaantisipasi adanya kemungkinan biaya yang ditimbulkan karena terjadinya pembiayaan bermasalah. Setiap bank diwajibkan untuk membentuk cadangan terhadap kredit yang telah disalurkan sesuai dengan kualitas kredit masing-masing. Biaya cadangan ini akan dibebankan terhadap besarnya bunga kredit atau bagi hasil (*profit sharing*).

#### 4) Laba yang Diinginkan

Laba yang diinginkan atau disebut juga dengan *Spread* merupakan keuntungan yang diharapkan oleh bank dalam setiap kredit yang disalurkan.

## 5) Pajak

Pajak juga merupakan unsur yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan bunga kredit. Pajak dapat dibebankan secara keseluruhan maupun sebagian, karena pada umumnya bank mengharapkan keuntungan bersih setelah dikurangi perkiraan pajak.

### e. Peran Suku Bunga dalam Perekonomian

Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan kepada para pengusaha. Para pengusaha akan melaksanakan investasi yang mereka rencanakan hanya apabila tingkat pengembalian modal yang mereka peroleh melebihi tingkat bunga. Besarnya investasi dalam suatu jangka waktu tertentu adalah sama dengan nilai dari seluruh investasi yang tingkat pengembalian modalnya adalah lebih besar atau sama dengan tingkat bunga.

Apabila tingkat bunga menjadi lebih rendah, lebih banyak usaha yang mempunyai tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi dari pada tingkat suku bunga. Semakin rendah tingkat bunga yang harus dibayar para pengusaha, semakin banyak usaha yang dapat dilakukan para pengusaha. Semakin rendah tingkat bunga semakin banyak investasi yang dilakukan para pengusaha.<sup>18</sup>

### f. Metode Pembebanan Suku Bunga

Bank menerapkan beberapa metode dalam menentukan pembebanan suku bunga kredit sebagai imbalan atas kredit yang diberikan kepada

---

<sup>18</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), hlm. 69.

debitur. Terdapat lima jenis metode pembebanan suku bunga kredit, yaitu:<sup>19</sup>

1) *Flate Rate*

*Flate rate* merupakan metode pembebanan suku bunga kredit yang rata setiap kali angsuran, atau total angsuran pokok maupun angsuran bunga sama setiap kali angsuran atau setiap bulan. Metode ini sering digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat. Kelebihan dari metode pembebanan bunga *flat rate* ini adalah cara perhitungan angsuran sangat sederhana dan mudah dimengerti sehingga nasabah dapat melakukan perhitungan sendiri.

2) *Sliding Rate*

*Sliding rate* merupakan perhitungan bunga kredit dengan total angsuran yang akan menurun setiap kali angsuran. Total angsuran menurun karena angsuran pokok akan sama setiap kali pembayaran sementara angsuran bunga akan menurun.

3) *Annuity*

*Annuity* atau anuitas merupakan perhitungan bunga dengan mengalikan persentase bunga dengan saldo akhir pinjaman secara tahunan. Dalam metode *annuity* ini total angsuran pertahun akan sama sementara angsuran pokok dan bunga akan berubah.

---

<sup>19</sup>Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 142-145.

#### 4) *Effective Rate*

*Effective rate* merupakan beban bunga efektif yang ditanggung oleh debitur. Dalam metode *effective rate* ini total angsuran akan sama setiap bulan, akan tetapi angsuran pokok akan meningkat dan angsuran bunga akan menurun.

#### 5) *Floating Rate*

*Floating rate* merupakan kebijakan bunga yang dilakukan oleh bank dengan model bunga mengambang. Artinya, bank dapat mengubah suku bunga tanpa adanya pemberitahuan kepada debitur.

### 3. Hubungan Tingkat Suku Bunga BI dengan Pembiayaan *Mudārabah*

Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyani menyatakan bahwa:

Hasil korelasi *pearson* dan regresi linier menunjukkan bahwa BI *rate* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *mudārabah* dan proporsi bagi hasil pada seluruh perusahaan Bank Syariah yang menjadi obyek penelitian. Hal ini menjelaskan bahwa bukan hanya perbankan konvensional saja yang dipengaruhi oleh BI *rate* tetapi demikian juga perbankan syariah di Indonesia.<sup>20</sup>

Ita Dwi Agustiningasih menyatakan bahwa:

Pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap pembiayaan perbankan syariah dari hasil analisis regresi linier sederhana didapatkan persamaan  $Y = 15.648 - 1.129 X1$ . Dari persamaan diketahui koefisien regresi  $X1$  (tingkat suku bunga BI) memiliki tanda negatif, sehingga memiliki hubungan negatif antara tingkat suku bunga BI dengan pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur.<sup>21</sup>

Wanda Tseng dan Robert Corker untuk negara Asia menyatakan bahwa permintaan uang atau pembiayaan memiliki respon yang negatif

<sup>20</sup> Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyani, *Op.Cit.*, hlm. 98.

<sup>21</sup> Ita Dwi Agustiningasih, *Op.Cit.*, hlm. 74.

terhadap tingkat bunga, dimana kenaikan tingkat bunga akan menurunkan jumlah pembiayaan atau uang yang diminta.<sup>22</sup> Sejalan dengan teori Keynes yaitu apabila suku bunga tinggi, permintaan uang untuk spekulasi adalah rendah dan sebaliknya apabila tingkat bunga rendah, maka permintaan uang untuk spekulasi tinggi.<sup>23</sup> Jumlah dana pinjaman bergantung pada tingkat bunga, jika tingkat bunga rendah permintaan pinjaman atau pembiayaan akan bertambah karena akan semakin banyak investasi, modal kerja maupun konsumsi, dan begitu pula sebaliknya.<sup>24</sup>

Jadi disimpulkan bahwa tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap volume pembiayaan *muḍārabah*.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan sehingga peneliti dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, maka penelitian terdahulu yang dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyani (Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> (2015/Jurnal)	Variabel bebas (X): Tingkat Suku Bunga BI Variabel terikat (Y): Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> .	a. Ada pengaruh antara BI <i>rate</i> dengan tingkat bagi hasil pembiayaan <i>Muḍārabah</i> . Hal ini dapat dibuktikan pada bagian Correlations yang meyajikan hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara kedua variabel tersebut. b. Ada pengaruh BI <i>rate</i>

<sup>22</sup> Said Kalana, *Op.Cit.*, hlm.172.

<sup>23</sup> Sadono Sukirno, *Op.Cit.*, hlm. 301.

<sup>24</sup> Mankiw. N. Gregory, *Teori Makroekonomi* edisi kelima (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 58.

				dengan proporsi bagi hasil pembiayaan <i>Mudārabah</i> .
2	Zumrotul Khanifah (IAIN Tulungagung)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Mega Syariah Tahun 2010-2012 (2015/Skripsi)	Variable bebas (X): BI rate, NPF, Nilai Tukar. Variabel terikat(Y): Pembiayaan Bagi Hasil	<p>a. Secara parsial BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan bagi hasil pada Bank Mega Syariah tahun 2010-2012.</p> <p>b. Secara parsial NPF (Non performing Financing) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan bagi hasil pada Bank Mega Syariah tahun 2010-2012.</p> <p>c. Secara simultan BI rate, NPF, nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pembiayaan bagi hasil pada Mega Syariah tahun 2010-2012.</p>
3	Ita Dwi Agustiningsih (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya)	Pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur periode 2009-2013 (2014/jurnal)	Variabel bebas (X):tingkat suku bunga terikat (Y): Pembiayaan Perbankan syariah. Variabel Kontrol: jumlah BUS Dan UUS di Jawa Timur dan tingkat bagi hasil dan margin perbankan syariah.	<p>a. Pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap pembiayaan perbankan syariah dari hasil analisis regresi linier sederhana didapatkan persamaan <math>Y = 15.648 - 1.129 X_1</math>. Dari persamaan diketahui koefisien regresi <math>X_1</math> (tingkat suku bunga BI) memiliki tanda negatif, sehingga memiliki hubungan negatif antara tingkat suku bunga BI dengan pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur.</p> <p>b. Berdasarkan pengujian uji t dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur, dilihat dari <math>t</math> hitung(-0,994) &lt; <math>t</math> tabel(1,674).</p>

Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dan menyusun kerangka berfikir mengenai penelitian ini. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyani menggunakan variabel bebas tingkat suku bunga BI, variabel terikat pembiayaan *muḍārabah* dan objek penelitiannya pada beberapa bank syariah. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas tingkat suku bunga BI, variabel terikat pembiayaan *muḍārabah* dan objek penelitiannya pada Bank Syariah Mandiri, Tbk.
- b. Penelitian Zumrotul Khanifah menggunakan variabel bebas BI *Rate*, NPF, Nilai Tukar, variabel terikat pembiayaan bagi hasil. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas tingkat suku bunga BI, variabel terikat pembiayaan *muḍārabah*.
- c. Penelitian Ita Dwi Agustina menggunakan variabel bebas tingkat suku bunga, variabel terikat pembiayaan perbankan syariah, dan variabel kontrol jumlah BUS dan UUS di Jawa Timur dan tingkat bagi hasil dan margin perbankan syariah. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas tingkat suku bunga BI, variabel terikat pembiayaan *muḍārabah*.

**Tabel 2.2.**  
**Penelitian Lanjutan**

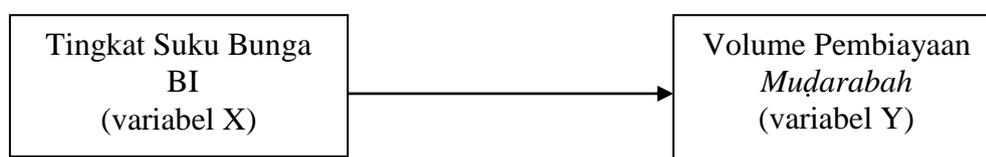
No	Peneliti	Variabel
1	Delilah Hasni	Judul skripsi: Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Volume Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> Pada Bank Syariah Mandiri, Tbk. Terdiri dari dua variabel, yaitu: a. Variabel bebas atau independen (X) “Suku Bunga BI” b. Variabel terikat dependen (Y) “Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> ”

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka pikir yang logis. Pembiayaan dengan akad *muḍārabah* adalah pembiayaan berupa transaksi penanaman modal dari bank kepada nasabah selaku pengelola dana untuk melakukan suatu kegiatan usaha dengan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan nisbah atau porsi bagi hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimana, tingkat suku bunga BI dalam penelitian ini merupakan rasio yang mempengaruhi besarnya volume pembiayaan *muḍārabah*.

Berdasarkan kerangka pikir dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut:

**Gambar 2.1.**  
**Hubungan Tingkat Suku Bunga BI Terhadap**  
**Volume Pembiayaan *Muḍārabah***



Kenaikan suku bunga BI berdampak terhadap volume pembiayaan *muḍārabah*, yang diikuti oleh naiknya suku bunga diperbankan. Besarnya bagi hasil diperbankan syariah juga akan berpengaruh, karena besarnya bagi hasil pada bank syariah bersaing dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional. Jika tingkat suku bunga BI meningkat maka jumlah pembiayaan *muḍārabah* akan menurun.

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).<sup>25</sup>

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

$H_0$ = Tidak terdapat pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap volume pembiayaan *muḍārabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

$H_a$ = Terdapat pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap volume pembiayaan *muḍārabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

---

<sup>25</sup>Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 97.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk seluruh Indonesia melalui situs resmi *www.bi.go.id*. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai 10 Mei 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini apabila ditinjau dari segi pendekatan analisis deskriptif, maka jenis penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara numerik (angka) dan memerlukan pengolahan data. Adapun data yang digunakan yaitu, data suku bunga BI dan data pembiayaan *muḍārabah* PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

#### **C. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.<sup>1</sup> Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembiayaan *muḍārabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk yang ada di Indonesia

---

<sup>1</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 118.

yang dimulai pada tahun 2000 sampai tahun 2015 per triwulan yaitu sebanyak 48.

## 2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudārabah* pada Bank Syariah Mandiri yang dimulai dari tahun 2008 sampai tahun 2015 yaitu sebanyak 32 sampel.

Menurut Sugiyono teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik atau cara pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>2</sup> Menurut Husein Umar *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>3</sup> Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, yang dipublikasikan di website resmi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Dari tahun 2008-2015 adalah 32 triwulan.
- b. Laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, yang dipublikasikan di website resmi BI. Dari tahun 2008-2015.

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria diatas yaitu sebanyak 32 laporan keuangan.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 122.

<sup>3</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 92.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari sumber referensi berupa buku-buku literatur, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 2. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan yang berasal dari Bank Indonesia melalui *website* resmi *www.bi.go.id* serta laporan keuangan dari Bank Syariah Mandiri, Tbk melalui *website* *www.syariahamandiri.co.id*.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pembiayaan *Muḍārabah*
- b. Tingkat Suku Bunga BI

Tingkat suku bunga BI merupakan sebuah keuntungan yang diperoleh dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis.

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.<sup>4</sup> Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain.<sup>5</sup>

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel terikat, bebas atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Untuk menguji normalitas dapat juga dilakukan melalui uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ .
- b. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi  $< 0,05$ .

## 3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf

---

<sup>4</sup>Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 198.

<sup>5</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 30.

<sup>6</sup>Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 41.

signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.<sup>7</sup>

#### 4. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.<sup>8</sup> Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apakah nilai dari variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan rumus ataupun persamaan sebagai berikut:

$$\text{VPM} = a + b \text{ SB}$$

Keterangan:

VPM = variabel terikat (volume pembiayaan *muḍārabah*)  
 SB = Variabel bebas (suku bunga %)  
 a = Konstanta (nilai VPM apabila suku bunga BI = 0)  
 b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm.79.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 261.

bebas hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.<sup>9</sup> Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

#### 6. Uji Signifikansi Individual (uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>10</sup> Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka digunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkan berdasarkan signifikansi berlaku kriteria sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>9</sup>Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 246.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 244.

<sup>11</sup>Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 145.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri**

##### **1. Sejarah Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir sejak tahun 1999, setelah terjadinya krisis moneter pada tahun 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa.

Khusus dunia perbankan salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. Kemudian nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

### a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Adapun penjelasan visi diatas sebagai berikut:

- 1) Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.
- 2) Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

### b. Misi

Misi Bank Syariah Mandiri yaitu sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

---

<sup>1</sup>Syariah Mandiri, “Edukasi Syariah Info Perusahaan”[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), diakses 23 April 2017 pukul 23.00 WIB.

- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

## B. Perkembangan tingkat suku bunga BI

Data mengenai tingkat suku bunga BI merupakan variabel bebas (X) dalam penelitian ini diperoleh dari data suku bunga BI dari bulan Maret 2008 sampai bulan Desember 2015, yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Perkembangan Tingkat Suku Bunga BI**  
**Tahun 2008-2015**

Tahun	Tingkat Suku Bunga BI			
	Maret	Juni	September	Desember
2008	8.00%	8.50%	9.25%	9.25%
2009	7.75%	7.00%	6.50%	6.50%
2010	6.50%	6.50%	6.50%	6.50%
2011	6.75%	6.75%	6.75%	6.00%
2012	5.75%	5.75%	5.75%	5.75%
2013	5.75%	6.00%	7.25%	7.50%
2014	7.50%	7.50%	7.50%	7.75%
2015	7.50%	7.50%	7.50%	7.50%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga BI pada tahun 2008 di bulan Maret yaitu sebesar 8.00%. Pada bulan Juni terjadi peningkatan tingkat suku bunga BI sebesar 0.50% menjadi 8.50%. Pada bulan September meningkat sebesar 0.75% menjadi 9.25%. Kemudian pada bulan Desember tetap sebesar 9.25%.

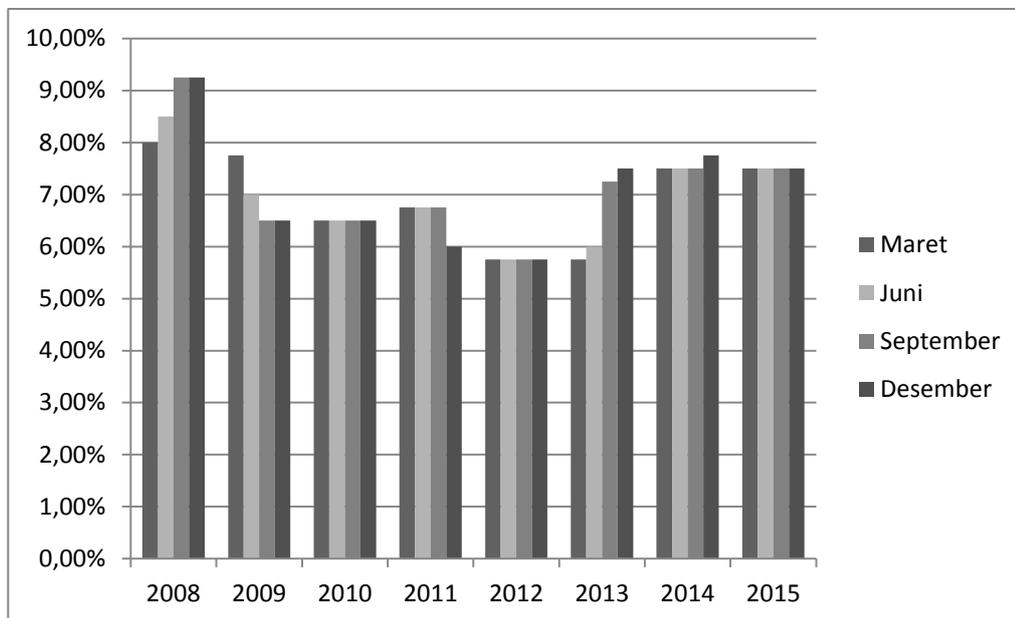
Tingkat suku bunga BI pada tahun 2009 di bulan Maret yaitu sebesar 7.75%. Pada bulan Juni menurun sebesar 0.75% menjadi 7.00%. Pada bulan September kembali menurun sebesar 0.50% menjadi 6.50%. Kemudian pada bulan Desember tetap sebesar 6.50%.

Tingkat suku bunga BI pada tahun 2010 di bulan Maret, Juni, September dan Desember yaitu sebesar 6.50%. Tingkat suku bunga BI pada tahun 2011 di bulan Maret, Juni, dan September yaitu sebesar 6.75%. Sedangkan pada bulan Desember menurun sebesar 0.75% menjadi 6.00%. Tingkat suku bunga BI pada tahun 2012 di bulan Maret, Juni, September, dan Desember yaitu sebesar 5.75%.

Tingkat suku bunga BI pada tahun 2013 di bulan Maret yaitu sebesar 5.75%. Pada bulan Juni meningkat sebesar 0.25% menjadi 6.00%. Pada bulan September juga meningkat sebesar 1.25% menjadi 7.25%. Kemudian pada bulan Desember juga meningkat sebesar 0.25% menjadi 7.50%.

Tingkat suku bunga BI pada tahun 2014 di bulan Maret, Juni, dan September yaitu sebesar 7.50%. Pada bulan Desember meningkat sebesar 0.25% menjadi 7.75%. Sedangkan tingkat suku bunga BI pada tahun 2015 di bulan Maret, Juni, September, dan Desember yaitu sebesar 7.50%. Untuk lebih jelasnya perkembangan tingkat suku bunga BI tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4.1.**  
**Grafik Perkembangan Tingkat Suku Bunga BI**



Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga BI dari Maret 2008 sampai Desember 2015 mengalami peningkatan dan penurunan.

### **C. Perkembangan Volume Pembiayaan *Muḍārabah***

Data mengenai pembiayaan *mḍarabah* merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini diperoleh dari laporan neraca dari bulan Maret 2008 sampai bulan Desember 2015, yang dapat dilihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Perkembangan Volume Pembiayaan *Muḍārabah***  
**Tahun 2008-2015**

Tahun	Volume Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>			
	Maret	Juni	September	Desember
2008	2.643.727	3.104.575	3.261.370	2.963.646
2009	2.844.616	3.067.559	3.283.230	3.339.852
2010	3.407.664	3.823.509	4.104.125	4.240.922
2011	4.306.402	4.692.194	4.740.861	4.671.139
2012	4.610.726	4.669.017	4.485.972	4.273.760
2013	4.105.366	4.184.892	4.121.613	3.908.764
2014	3.639.084	3.546.233	3.402.645	3.164.130
2015	2.931.093	3.357.705	3.138.566	2.888.566

Sumber: [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa volume pembiayaan *muḍārabah* pada tahun 2008 di bulan Maret yaitu sebesar 2.643.727. Pada bulan Juni meningkat menjadi 3.104.575. Pada bulan September kembali meningkat menjadi 3.261.370. Kemudian pada bulan Desember menurun menjadi 2.963.646. Pembiayaan *muḍārabah* pada tahun 2009 pada bulan Maret yaitu sebesar 2.844.616. Pada bulan Juni meningkat menjadi 3.067.559. Pada bulan September kembali meningkat menjadi 3.283.230. Kemudian pada bulan Desember juga kembali meningkat menjadi 3.339.852.

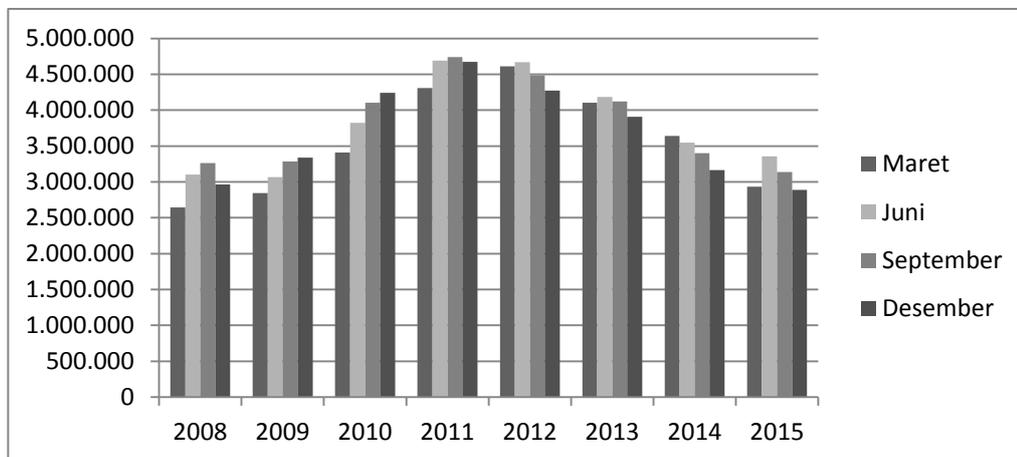
Pembiayaan *muḍārabah* pada tahun 2010 pada bulan Maret yaitu sebesar 3.407.664. Pada bulan Juni meningkat menjadi 3.823.509. Pada bulan September kembali meningkat menjadi 4.104.125. Kemudian pada bulan Desember juga kembali meningkat menjadi 4.240.922. Pembiayaan *muḍārabah* pada tahun 2011 pada bulan Maret yaitu sebesar 4.306.402. Pada bulan Juni meningkat menjadi 4.692.194. Pada bulan September kembali

meningkat menjadi 4.740.861. Kemudian pada bulan Desember menurun menjadi 4.671.139.

Pembiayaan *muḍārabah* pada tahun 2012 pada bulan Maret yaitu sebesar 4.610.726. Pada bulan Juni meningkat menjadi 4.669.017. Pada bulan September menurun menjadi 4.485.972. Kemudian pada bulan Desember kembali menurun menjadi 4.273.760. Pembiayaan *muḍārabah* pada tahun 2013 pada bulan Maret yaitu sebesar 4.105.366. Pada bulan Juni meningkat menjadi 4.184.892. Pada bulan September menurun menjadi 4.121.613. Kemudian pada bulan Desember kembali menurun menjadi 3.908.764.

Pembiayaan *muḍārabah* pada tahun 2014 pada bulan Maret yaitu sebesar 3.639.084. Pada bulan Juni menurun menjadi 3.546.233. Pada bulan September kembali menurun menjadi 3.402.645. Kemudian pada bulan Desember juga kembali menurun menjadi 3.164.130. Pembiayaan *muḍārabah* pada tahun 2015 pada bulan Maret yaitu sebesar 2.931.093. Pada bulan Juni meningkat menjadi 3.357.705. Pada bulan September menurun menjadi 3.138.566. Kemudian pada bulan Desember kembali menurun menjadi 2.888.566. Untuk lebih jelasnya perkembangan volume pembiayaan *muḍārabah* dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Perkembangan Volume Pembiayaan *Mudārabah***



Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa volume pembiayaan *mudārabah* dari Maret 2008 sampai Desember 2015 terus mengalami peningkatan dan penurunan.

#### **D. Hasil Analisis Data**

Data yang diperoleh oleh peneliti masih berupa data mentah, maka dalam hal ini data diubah ke dalam bentuk LN (*Logaritma Natural*) untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data.

##### **1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, modus, dan lain-lain. Dalam penelitian ini hanya akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Adapun hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_PEMBIAYAAN MUDHARABAH	32	14.79	15.37	15.1134	.17539
LN_TINGKATSUK UBUNGABI	32	1.75	2.22	1.9406	.13295
Valid N (listwise)	32				

\*Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa variabel pembiayaan *muḍārabah* dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai persentase rata-rata sebesar 15.1134 dengan keputusan minimal 14.79 dan maksimal 15.37, dengan standar deviasi 0.17539. Variabel tingkat suku bunga BI dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai persentase rata-rata sebanyak 1.9406 dengan nilai minimal 1.75, dan nilai maksimum 2.22, sedangkan standar deviasi sebesar 0.13295.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	LN_PEMBIAYAA NMUDHARABAH	LN_TINGKATSUKUBUN GABI
N	32	32
Normal Mean	15.1134	1.9406
Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	.17539	.13295
Most Extreme Absolute	.149	.149
Differences Positive	.128	.104
Negative	-.149	-.149
Test Statistic	.149	.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070 <sup>c</sup>	.067 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

\*Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) untuk volume pembiayaan *muḍārabah* adalah 0,070 dan tingkat suku bunga BI adalah 0,067. Karena signifikansi (0,070 dan 0,067) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data volume pembiayaan *muḍārabah* dan tingkat suku bunga BI terdistribusi normal.

### 3. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah variabel tingkat suku bunga BI dan volume pembiayaan *muḍārabah* mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel ini dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Linieritas**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_PEMBIAYAAN	Between (Combined)	.780	10	.078	9.455	.000
MUDHARABAH *	Groups	.504	1	.504	61.049	.000
LN_TINGKATSUK	Deviation from Linearity	.277	9	.031	3.723	.006
UBUNGABI	Within Groups	.173	21	.008		
	Total	.954	31			

\*Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tingkat suku bunga BI dan volume pembiayaan *muḍārabah* terdapat hubungan yang linier.

#### 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apakah variabel bebas mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.974	.322		52.756	.000
LN_TINGKATSUKU BUNGABI	-.959	.165	-.727	-5.797	.000

a. Dependent Variable: LN\_PEMBIAYAANMUDHARABAH

\*Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Nilai-nilai pada tabel 4.6 kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{VPM} = a + b \text{ SB}$$

Maka, hasil model regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{VPM} = 16.974 - 0.959\text{SB}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar 16.974, artinya jika tingkat suku bunga BI (X) nilainya adalah 0, maka volume pembiayaan *muḍārabah* (Y) nilainya 16.959%.
- b. Koefisien (b) sebesar -0.959. Variabel tingkat suku bunga BI terhadap volume pembiayaan *muḍārabah* dengan koefisien regresi sebesar -0.959. Artinya bahwa setiap terjadi peningkatan variabel tingkat suku bunga BI 1%, maka volume pembiayaan *muḍārabah* akan menurun sebesar 0.959%, semakin naik tingkat suku bunga maka semakin menurun volume pembiayaan *muḍārabah*.

#### 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai  $R^2$ . Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas (tingkat suku bunga BI) terhadap variabel terikat (volume pembiayaan *muḍārabah*), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.

Adapun hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 <sup>a</sup>	.528	.513	.12245	.570

a.Predictors: (Constant), LN\_TINGKATSUKUBUNGABI

b.Dependent Variable: LN\_PEMBIAYAANMUDHARABAH

\*Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai  $R = 0.727$ , dan  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0.528 atau 52.8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 52.8%, artinya bahwa variabel volume pembiayaan *muḍārabah* dapat diterangkan oleh variabel tingkat suku bunga BI sebesar 52.8%, sedangkan sisanya 47.2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Sedangkan kolom *Standard Error of the Estimate* (SEE) yang tersedia pada model *summary* merupakan *output* yang berfungsi untuk melihat seberapa besar prediksi dari tingkat kesalahan dari model regresi yang ada. Dimana jika nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) semakin kecil, maka prediksi yang dilakukan terhadap variabel terikat akan semakin tepat. Berdasarkan *output* dari *Standard Error of the Estimate* (SEE) pada tabel diatas terlihat bahwa  $SEE < \text{standar deviasi}$ , yaitu  $0.12245 < 0.13295$  maka, model regresi ini layak digunakan.

## 6. Hasil Uji Signifikansi Individual (uji statistik t)

Uji signifikansi Individual (uji statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan *mudārabah*. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika  $-t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Adapun hasil uji signifikansi Individual (uji statistik t) dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji Signifikansi Individual (uji statistik t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.974	.322		52.756	.000
LN_TINGKATSUKUBUNG ABI	-.959	.165	-.727	-5.797	.000

a. Dependent Variable: LN\_PEMBIAYAANMUDHARABAH

\*Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji t sebesar -5.797. Nilai uji t tersebut di uji pada taraf signifikan 0,05 atau 5% yakni yang diperoleh dengan derajat bebas:  $df = n-2$  ( $32-2= 30$ ), sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = -2.042$  dengan membandingkan  $-t_{hitung}$  dengan  $-t_{tabel}$ . Ketentuannya apabila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa model hipotesis adalah  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-5.797 < -2.042$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap volume pembiayaan *muḍārabah*. Karena pengaruhnya bertanda negatif maka tingkat suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume pembiayaan *muḍārabah*.

Pada kolom signifikansi di atas sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Artinya  $0,000 < 0,05$  maka diperoleh bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya tingkat suku bunga BI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan *muḍārabah*.

Jadi berdasarkan kesimpulan diatas, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya tingkat suku bunga BI berpengaruh negatif yang signifikan terhadap volume pembiayaan *muḍārabah*.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Volume Pembiayaan *muḍārabah* Pada Bank Syariah Mandiri, Tbk. Setelah melalui berbagai analisis terhadap model maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik, karena data terdistribusi normal, dan data menyebar disekitar garis diagonal yang menunjukkan pola terdistribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dilihat dari uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai linearity ( $0,000 <$  dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tingkat suku bunga BI dan volume pembiayaan *muḍārabah* terdapat hubungan yang linier. Pada uji

regresi linier sederhana terdapat persamaan  $VPM = 16.974 - 0.959 SB$ , yang artinya koefisien regresi X (tingkat suku bunga BI) memiliki hubungan negatif antara tingkat suku bunga BI dengan volume pembiayaan *muḍārabah* pada bank syariah Mandiri, Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti terdahulu yaitu Ita Dwi Agustiningasih dalam penelitian yang berjudul pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur periode 2009-2013, menyatakan bahwa pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap pembiayaan perbankan syariah dari hasil regresi linier sederhana didapatkan persamaan  $Y = 15.648 - 1.129 X_1$ , dari persamaan tersebut diketahui koefisien regresi  $X_1$  (tingkat suku bunga BI) memiliki tanda negatif, sehingga memiliki hubungan negatif antara tingkat suku bunga BI dengan pembiayaan perbankan di Jawa Timur periode 2009-2010.

Dalam uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh menjelaskan bahwa nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) dalam tabel sebesar 0.528 atau sama dengan 52.8%, dapat diartikan bahwa hanya 52.8% variabel tingkat suku bunga BI mempengaruhi volume pembiayaan *muḍārabah*. Sementara sisanya 47.2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

Uji signifikansi individual (uji statistik t) menyimpulkan bahwa terlihat hasil analisis data yang menunjukkan bahwa model hipotesis  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-5.797 < -2.042$ , yang berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, dan dapat diartikan bahwa tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap volume pembiayaan *muḍārabah*.

Karena pengaruhnya bertanda negatif maka tingkat suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume pembiayaan *muḍārabah*. Apabila tingkat suku bunga BI meningkat maka pembiayaan *muḍārabah* akan menurun, dan permintaan uang atau pembiayaan memiliki respon yang negatif terhadap tingkat bunga, dimana kenaikan tingkat bunga akan menurunkan jumlah pembiayaan atau uang yang diminta. Sementara pada penelitian terdahulu Ita Dwi Agustiningsih dalam penelitian yang berjudul pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur periode 2009-2013, memperoleh hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,994 < 1,674$  yang berarti  $H_0$  diterima, artinya secara signifikan tingkat suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan perbankan syariah di Jawa Timur.

## BAB V KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan di Indonesia, bank ini berdiri pada tahun 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama menjadi Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat suku bunga BI berpengaruh negatif yang signifikan terhadap volume pembiayaan *muḍārabah*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 52.8%, sedangkan sisanya 47.2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Pada uji hipotesis (t) diperoleh  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-5.590 < -2,042$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap volume pembiayaan *muḍārabah*. Karena pengaruhnya bertanda negatif maka tingkat suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume pembiayaan *muḍārabah*. Sehingga model regresi yang terbentuk menyatakan bahwa tingkat suku bunga BI memberikan pengaruh negatif terhadap volume pembiayaan *muḍārabah* dengan koefisien regresi sebesar -0.959, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel tingkat suku bunga BI 1 satuan, maka volume pembiayaan *muḍārabah* akan menurun sebesar 0.959%.

## B. Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun saran-saran yang peneliti ajukan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Untuk Bank Syariah Mandiri

Dilihat dari hasil penelitian bahwa tingkat suku bunga BI memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap volume pembiayaan *muḍārabah*, dengan demikian peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumber informasi untuk mengembangkan Bank Syariah Mandiri dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memantapkan strategi yang telah digunakan oleh Bank Syariah Mandiri selama ini, serta diharapkan Bank Syariah Mandiri dapat menyalurkan dana yang terhimpun dari masyarakat ke sektor pembiayaan yang produktif sehingga dapat meningkatkan laba yang lebih besar.

### 2. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi volume pembiayaan *muḍārabah* pada bank syariah. Mengingat penelitian kali ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu tingkat suku bunga BI, dan peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperpanjang penelitian sehingga hasil yang akan didapatkan memiliki keakuratan yang lebih tinggi.

### 3. Untuk pembaca

Setelah membaca penelitian ini, pembaca yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi diarahkan untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat (volume pembiayaan *muḍārabah*) mengingat banyaknya variabel lain yang mempengaruhi volume pembiayaan *muḍārabah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim, Terjemah Per-Kata Type Hijaz*, Bandung: Sygma, 2009.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyani, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pembiayaan Mudharabah* dalam Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Volume 2, No 1, Februari 2015.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utara, 2014.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ita Dwi Agustiniingsih, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Jawa Timur*, Jurnal Of Accounting, Volume 2, No 2, Maret 2014.
- Jamilah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 4, April 2016.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Lipsey, dkk. *Pengantar Makri Ekonomi* edisi kesepuluh Jilid Satu, Jakarta: Binarupa Aksara, 1995
- Mankiw. N. Gregory, *Teori Makroekonomi* edisi kelima, Jakarta: Erlangga, 2003.

- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad Sulhan, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah* dalam Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 13, No 2, Agustus 2008.
- Paul A Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* Jilid Ketujuh belas, Jakarta: Erlangga, 1986.
- Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer* Edisi 2, Jakarta: Selemba Empat, 2014.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Said Kalana, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Dan R & B*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Syariah Mandiri, “Consumer Banking” [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), diakses 20 Januari 2017 Pukul 21.00 WIB.
- \_\_\_\_\_, “Edukasi Syariah Info Perusahaan” [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), diakses 23 April 2017 Pukul 23.00 WIB
- Kitab Undang-Undang Ekonomi Syariah, Bandung : Fokusmedia, 2011.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financing Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Delilah Hasni
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 08 Desember 1994
3. Agama : Islam
4. JenisKelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 4 (empat) dari 4 (empat) bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Zubeir Ahmad No. 58, Padangsidempuan Utara
8. Email : delilahhsb@gmail.com
9. No. Handphone : 0821 6768 3213

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 200117/26 (2001-2007)
2. MTSN Model Padangsidempuan (2007-2010)
3. MAN 1 Padangsidempuan (2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2013-2017)

## Lampiran 1

### Hasil Output SPSS Versi 22 Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_PEMBIAYAANMUD HARABAH	32	14.79	15.37	15.1134	.17539
LN_TINGKATSUKUBUN GABI	32	1.75	2.22	1.9406	.13295
Valid N (listwise)	32				

### Hasil Output SPSS Versi 22 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LN_PEMBIAYAANM UDHARABAH	LN_TINGKATSU KUBUNGABI
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	15.1134	1.9406
	Std. Deviation	.17539	.13295
Most Extreme	Absolute	.149	.149
Differences	Positive	.128	.104
	Negative	-.149	-.149
Test Statistic		.149	.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 <sup>c</sup>	.067 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

### Hasil Output SPSS Versi 22 Uji Linieritas ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
LN_PEMBIAYAAN	Between (Combined)	.780	10	.078	9.455	.000
MUDHARABAH *	Groups	.504	1	.504	61.049	.000
LN_TINGKATSUK	Linearity	.277	9	.031	3.723	.006
UBUNGABI	Deviation from Linearity					
	Within Groups	.173	21	.008		
	Total	.954	31			

**Lampiran 2**

**Hasil Output SPSS Versi 22  
Uji Regresi Linier Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.974	.322		52.756	.000
	LN_TINGKATSUKUBUNGA BI	-.959	.165	-.727	-5.797	.000

a. Dependent Variable: LN\_PEMBIAYAANMUDHARABAH

**Hasil Output SPSS Versi 22  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 <sup>a</sup>	.528	.513	.12245	.570

a. Predictors: (Constant), LN\_TINGKATSUKUBUNGABI

b. Dependent Variable: LN\_PEMBIAYAANMUDHARABAH

**Hasil Output SPSS Versi 22  
Uji Signifikansi Individual (uji statistik t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.974	.322		52.756	.000
	LN_TINGKATSUKUBUNG ABI	-.959	.165	-.727	-5.797	.000

a. Dependent Variable: LN\_PEMBIAYAANMUDHARABAH

### Lampiran 3

#### Data Pembiayaan *Muḍārabah* dan BI Rate

Periode 2008-2015

BULAN	Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	Tingkat Suku Bunga BI	LN_Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	LN_Tingkat Suku Bunga BI
Maret 2008	2.643.727	8.00%	14.79	2.08
Juni 2008	3.104.575	8.50%	14.95	2.14
September 2008	3.261.370	9.25%	15	2.22
Desember 2008	2.963.646	9.25%	14.9	2.22
Maret 2009	2.844.616	7.75%	14.86	2.05
Juni 2009	3.067.559	7.00%	14.94	1.95
September 2009	3.283.230	6.50%	15	1.87
Desember 2009	3.339.852	6.50%	15.02	1.87
Maret 2010	3.407.664	6.50%	15.04	1.87
Juni 2010	3.823.509	6.50%	15.16	1.87
September 2010	4.104.125	6.50%	15.23	1.87
Desember 2010	4.240.922	6.50%	15.26	1.87
Maret 2011	4.306.402	6.75%	15.28	1.91
Juni 2011	4.692.194	6.75%	15.36	1.91
September 2011	4.740.861	6.75%	15.37	1.91
Desember 2011	4.671.139	6.00%	15.36	1.79
Maret 2012	4.610.726	5.75%	15.34	1.75
Juni 2012	4.669.017	5.75%	15.36	1.75
September 2012	4.485.972	5.75%	15.32	1.75
Desember 2012	4.273.760	5.75%	15.27	1.75
Maret 2013	4.105.366	5.75%	15.23	1.75
Juni 2013	4.184.892	6.00%	15.25	1.79
September 2013	4.121.613	7.25%	15.23	1.98
Desember 2013	3.908.764	7.50%	15.18	2.01
Maret 2014	3.639.084	7.50%	15.11	2.01
Juni 2014	3.546.233	7.50%	15.08	2.01
September 2014	3.402.645	7.50%	15.04	2.01
Desember 2014	3.164.130	7.75%	14.97	2.05
Maret 2015	2.931.093	7.50%	14.89	2.01
Juni 2015	3.357.705	7.50%	15.03	2.01
September 2015	3.138.566	7.50%	14.96	2.01
Desember 2015	2.888.566	7.50%	14.88	2.01

Lampiran 4

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)  
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	-6,314	-12,706	34	-1,691	-2,032	67	-1,668	-1,996
2	-2,920	-4,303	35	-1,690	-2,030	68	-1,668	-1,996
3	-2,353	-3,182	36	-1,688	-2,028	69	-1,667	-1,995
4	-2,132	-2,776	37	-1,687	-2,026	70	-1,667	-1,994
5	-2,015	-2,571	38	-1,686	-2,024	71	-1,667	-1,994
6	-1,943	-2,447	39	-1,685	-2,023	72	-1,666	-1,994
7	-1,895	-2,365	40	-1,684	-2,021	73	-1,666	-1,993
8	-1,860	-2,306	41	-1,683	-2,020	74	-1,666	-1,993
9	-1,833	-2,262	42	-1,682	-2,018	75	-1,665	-1,992
10	-1,813	-2,228	43	-1,681	-2,017	76	-1,665	-1,992
11	-1,796	-2,201	44	-1,680	-2,015	77	-1,665	-1,991
12	-1,782	-2,179	45	-1,679	-2,014	78	-1,665	-1,991
13	-1,771	-2,160	46	-1,679	-2,013	79	-1,664	-1,991
14	-1,761	-2,145	47	-1,678	-2,012	80	-1,664	-1,990
15	-1,753	-2,131	48	-1,677	-2,011	81	-1,664	-1,990
16	-1,746	-2,120	49	-1,677	-2,010	82	-1,664	-1,989
17	-1,740	-2,110	50	-1,676	-2,009	83	-1,663	-1,989
18	-1,734	-2,101	51	-1,675	-2,008	84	-1,663	-1,989
19	-1,729	-2,093	52	-1,675	-2,007	85	-1,663	-1,988
20	-1,725	-2,086	53	-1,674	-2,006	86	-1,663	-1,988
21	-1,721	-2,080	54	-1,674	-2,005	87	-1,663	-1,988
22	-1,717	-2,074	55	-1,673	-2,004	88	-1,662	-1,987
23	-1,714	-2,069	56	-1,673	-2,003	89	-1,662	-1,987
24	-1,711	-2,064	57	-1,672	-2,003	90	-1,662	-1,987
25	-1,708	-2,060	58	-1,672	-2,002	91	-1,662	-1,986
26	-1,706	-2,056	59	-1,671	-2,001	92	-1,662	-1,986
27	-1,703	-2,052	60	-1,671	-2,000	93	-1,661	-1,986
28	-1,701	-2,048	61	-1,670	-2,000	94	-1,661	-1,986
29	-1,699	-2,045	62	-1,670	-1,999	95	-1,661	-1,985
30	-1,697	<b>-2,042</b>	63	-1,669	-1,998	96	-1,661	-1,985
31	-1,696	-2,040	64	-1,669	-1,998	97	-1,661	-1,985
32	-1,694	-2,037	65	-1,669	-1,997	98	-1,661	-1,985
33	-1,692	-2,035	66	-1,668	-1,997	99	-1,660	-1,984